

EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BANTEN CERIA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN DI PROVINSI BANTEN

^a Fanny Indah Sugianthy ^b Trisna Sonjaya

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Jl. Raya Serang KM.1,5 Cikondang Pandeglang, Banten
Indonesia, 42213

e-mail : ^a fanny.indahs@gmail.com ^b trisna@stiabanten.ac.id

A. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan modern, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam kurikulum menjadi sesuatu yang dianggap penting. Teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengubah model pendidikan konvensional menjadi model pendidikan kontemporer yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran campuran adalah salah satu kemajuan teknologi informasi yang digunakan dalam pendidikan. Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer baik secara luar jaringan (offline) maupun online (Dwiyogo 2018). Artinya, blended learning adalah metode pembelajaran tatap muka yang didukung oleh pembelajaran berbasis elektronik (luring dan online) untuk memaksimalkan manfaat dari kedua metode tersebut.

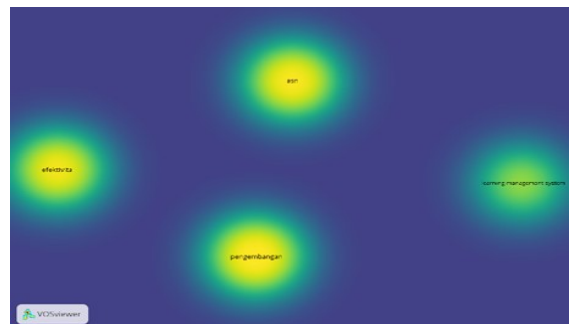
Dalam proses pembelajarannya, penerapan *blended learning* memerlukan suatu aplikasi. Salah satunya yang dapat digunakan adalah *Learning Management System* (LMS) Banten ceria. LMS Banten Ceria merupakan system pengembangan kompetensi bagi ASN berbasis teknologi informasi dan digunakan sebagai salah satu cara untuk mencukupi pemenuhan hak pengembangan kompetensi pegawai sebanyak minimal 20 Jam Pelajaran per tahun (Presiden Republik Indonesia 2023). LMS Banten Ceria menyediakan berbagai menu kelas pelatihan yang bisa diikuti oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten.

Data Series: Search:

Pendidikan Terakhir	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Sarjana dengan SD	485	413	358	19	17	15	484	430	374
SLTP/Seberajat	622	384	483	40	37	25	692	521	519
DMA/Seberajat	6.318	5.863	5.275	2.550	2.313	2.500	8.768	8.173	7.775
Diploma LLI	2.295	1.969	1.330	2.062	2.097	1.967	3.272	4.066	3.497
Diploma III/Sarjana Muda	1.473	1.380	1.423	3.951	3.555	4.154	4.464	5.335	5.577
Tingkat Sarjana/Doktor/PhD	21.590	24.163	24.130	29.895	29.999	31.034	54.485	54.162	55.164
Jumlah	33.658	34.369	33.183	35.577	34.922	39.527	79.235	73.251	72.593

Gambar 1. Data ASN di Provinsi Banten
(Sumber : BPS Banten, 2024)

Menurut para ahli, kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan (kemampuan) atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang ditentukan oleh dua komponen, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual (Robbins 2006). Menurut Sedarmayanti (2008), kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berdampak langsung pada atau dapat memprediksi kinerja yang sangat baik.



Gambar 2. Fokus Kajian Penelitian
(sumber : Peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa kajian dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Kebijakan *Learning Management System* (LMS) Banten CERIA dalam Pengembangan Kompetensi ASN di Provinsi Banten”, dari hasil VOSViewer dengan data 200 penelitian lebih berfokus pada Pengembangan, Efektifitas, ASN. Maka Peneliti akan mengkaji dari sisi *Learning Management System* (LMS) sebagai pembeda dari peneliti sebelumnya.

B. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan LMS Banten CERIA

Learning Management System (LMS)
Learning Management System (LMS) adalah sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran, penyediaan konten pembelajaran, serta pelacakan dan penilaian kinerja peserta didik dalam suatu institusi atau organisasi (Watson and Watson 2007). *Learning Management System* (LMS) merupakan gabungan antara teknologi dan metode pengajaran dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan efisien. Sejarah pengembangan LMS dimulai dari awal tahun 1990-an, dengan munculnya sejumlah perangkat lunak pendidikan yang diperuntukkan bagi institusi pendidikan dan organisasi (Coates 2005).

LMS secara umum bertujuan untuk memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengatur interaksi online antara peserta didik dan instruktur, serta memperingkas tugas administrasi seperti pemberian tugas, pengumpulan jawaban, dan penilaian.

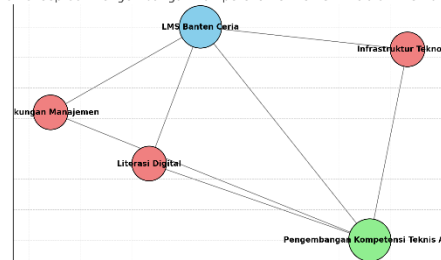


Gambar 3. Halaman muka LMS Banten CERIA

2. Konsep **Learning Management System (LMS)** dalam Pengembangan Kompetensi ASN

Learning Management System (LMS) adalah sebuah platform digital yang digunakan untuk merencanakan, menyampaikan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara online. LMS memungkinkan organisasi untuk menyediakan pelatihan berbasis teknologi secara terstruktur dan terukur.

Kerangka Konseptual: Pengembangan Kompetensi Teknis ASN melalui LMS Banten CERIA



Gambar 4. Kerangka Konseptual Pengembangan Teknis ASN melalui LMS banten CERIA

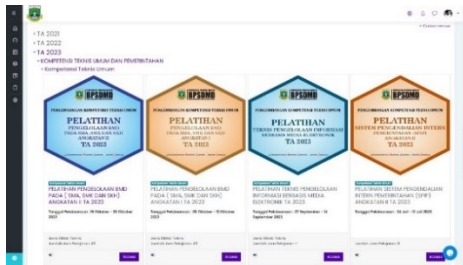
ASN (Aparatur Sipil Negara) sebagai pelayan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dan selalu berkembang seiring dengan dinamika global dan kebijakan nasional. LMS hadir sebagai solusi inovatif untuk mendukung pengembangan kompetensi ASN secara lebih efisien, fleksibel, dan terstandarisasi.

Fitur	Fungsi
Manajemen Kursus	Mengelola modul pelatihan, jadwal, dan struktur pembelajaran
Penilaian & Evaluasi	Kuis, ujian, tugas, dan feedback otomatis
Sertifikasi	Otomatisasi penerbitan sertifikat bagi peserta yang lulus
Monitoring Kinerja	Memantau progres belajar dan kinerja ASN selama pelatihan
Forum Diskusi	Interaksi antar peserta dan fasilitator
Integrasi Sistem	Terhubung dengan sistem kepegawaian seperti SIASN atau e-SKP

3. Implementasi Kebijakan LMS Banten Ceria

LMS Banten Ceria (singkatan dari *Cerdas, Inovatif, dan Akhlakul Karimah*) merupakan platform pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Banten. Platform ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui pelatihan berbasis teknologi informasi yang fleksibel dan terstruktur.

LMS Banten Ceria menyediakan berbagai kelas pelatihan yang bisa diikuti oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten.



Gambar 5. Halaman kelas pelatihan di LMS Banten Ceria BPSDMD Provinsi Banten

4. Dampak dan Manfaat LMS Banten Ceria bagi Pengembangan Kompetensi ASN

Berdasarkan Peraturan LANRI Nomor 10 Tahun 2018 bahwa bentuk pengembangan kompetensi terdiri atas :

1. Pendidikan; dan/atau
2. Pelatihan

Bentuk pengembangan kompetensi melalui Pendidikan dilakukan dengan pemberian tugas belajar pada pendidikan formal dalam jenjang pendidikan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan. Sedangkan bentuk pengembangan kompetensi melalui pelatihan terdiri atas pelatihan klasikal dan non klasikal (Lembaga Administrasi Negara 2018).

Untuk pelatihan klasikal dilakukan melalui kegiatan yang menekankan pada proses pembelajaran tatap muka didalam kelas. Pelatihan klasikal dilakukan melalui jalur :

1. pelatihan struktural kepemimpinan;
2. pelatihan manajerial;

3. pelatihan teknis;
4. pelatihan fungsional;
5. pelatihan sosial kultural;
6. seminar/konferensi/sarasehan;
7. workshop atau lokakarya;
8. kursus;
9. penataran;
10. bimbingan teknis;
11. sosialisasi; dan/atau
12. jalur Pengembangan Kompetensi dalam bentuk pelatihan klasikal lainnya.

Dan untuk pengembangan kompetensi melalui pelatihan non klasikal dilakukan dengan kegiatan yang menekankan pada proses pembelajaran praktik kerja dan/atau pembelajaran di luar kelas. Pelatihan non klasikal dilakukan melalui jalur :

1. *coaching*;
2. *mentoring*;
3. *e-learning*;
4. pelatihan jarak jauh;
5. detasering (*secondment*);
6. pembelajaran alam terbuka (*outbond*);
7. patok banding (*benchmarking*);
8. pertukaran antara PNS dengan pegawai swasta/badan usaha milik negara/ badan usaha milik daerah;
9. belajar mandiri (*self development*);
10. komunitas belajar (*community of practices*);
11. bimbingan di tempat kerja;
12. magang/praktik kerja; dan
13. jalur Pengembangan Kompetensi dalam bentuk pelatihan nonklasikal lainnya.

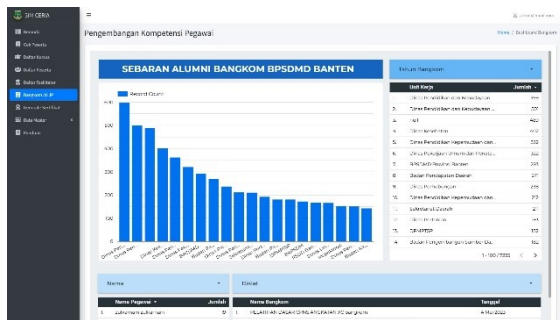
5. Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan ASN dalam LMS Banten Ceria

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana 2008).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2007).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.



Gambar 6. Tingkat Partisipasi ASN dalam LMS Banten Ceria

LMS Banten Ceria telah menjadi platform utama dalam pelatihan daring bagi ASN dan PPPK di Provinsi Banten. Ribuan ASN dan

calon ASN dari berbagai kabupaten/kota di Banten diharapkan mengikuti pelatihan dasar melalui platform ini. Contohnya, pada Pelatihan Pengelolaan Web Dinas (PPID) se-Provinsi Banten Tahun Anggaran 2024, sebanyak 284 peserta dari Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten, Kabupaten, dan Kota se-Provinsi Banten mengikuti pelatihan ini melalui LMS Banten Ceria.

Keterlibatan ASN dalam LMS Banten Ceria tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti:

1. **Mengunduh dan mempelajari materi pelatihan:** Peserta dapat mengakses berbagai materi pelatihan yang disediakan secara daring.
2. **Mengikuti kuis dan evaluasi:** Peserta diharapkan menyelesaikan kuis dan

evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi.

3. **Berpartisipasi dalam diskusi dan forum:** LMS menyediakan fitur diskusi yang memungkinkan peserta berinteraksi dan berbagi pengetahuan.
4. **Mengunggah tugas dan mengikuti penilaian:** Peserta mengunggah tugas yang kemudian dinilai oleh pengajar atau fasilitator.
5. **Mengisi absensi harian secara daring:** Absensi dilakukan melalui sistem LMS untuk mencatat kehadiran peserta dalam setiap sesi pelatihan.

6. Evaluasi dan Umpan Balik dari Pengguna (ASN) terhadap LMS Banten Ceria

Evaluasi dan Umpan Balik ASN terhadap LMS Banten Ceria adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan Kompetensi ASN

Penggunaan LMS Banten Ceria telah menunjukkan peningkatan kompetensi ASN. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan melalui platform ini. journal.tofedu.or.id

b. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

ASN memberikan umpan balik positif terkait fleksibilitas waktu dan tempat yang ditawarkan oleh LMS Banten Ceria. Mereka

dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga tidak mengganggu tugas kedinasan.

c. Tantangan dalam Penggunaan Teknologi

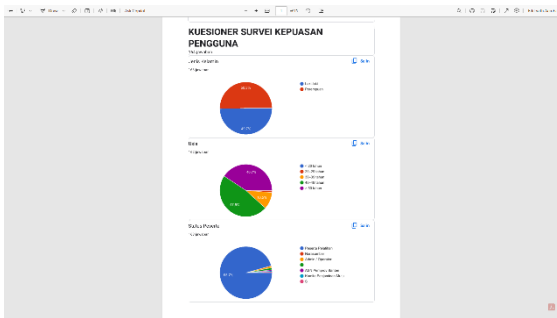
Meskipun banyak ASN yang merasa terbantu dengan adanya LMS, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan platform ini, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi informasi.

d. Kebutuhan akan Dukungan Teknis

Beberapa ASN menyatakan perlunya dukungan teknis yang lebih baik, seperti panduan penggunaan yang lebih lengkap dan bantuan teknis saat mengalami kendala dalam menggunakan LMS.

Secara keseluruhan, LMS Banten Ceria telah memberikan kontribusi positif dalam

pengembangan kompetensi ASN di Provinsi Banten. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam aspek teknis dan dukungan pengguna.



Gambar 7. Kuesioner Kepuasan Pengguna LMS Banten Ceria

7. Tantangan dalam Penerapan LMS Banten Ceria

Tantangan dalam Penerapan LMS Banten Ceria adalah sebagai berikut :

- Kesenjangan Literasi Digital ASN**
Tidak semua ASN memiliki tingkat penguasaan teknologi informasi yang sama. ASN yang kurang terbiasa dengan pembelajaran daring atau penggunaan komputer sering kesulitan dalam mengakses dan mengikuti pelatihan.
- Keterbatasan Akses Internet**
ASN yang bertugas di wilayah dengan konektivitas internet yang buruk menghadapi hambatan dalam mengakses materi LMS.
- Minimnya Pendampingan Teknis**
Kurangnya dukungan teknis atau tutorial penggunaan menyebabkan beberapa peserta kebingungan saat pertama kali menggunakan LMS.
- Adaptasi Terhadap Pembelajaran Mandiri**
ASN terbiasa dengan sistem pelatihan tatap muka dan belum semua mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran mandiri melalui LMS.
- Kualitas dan Kesesuaian Materi**
Materi pelatihan di LMS terkadang masih terlalu umum atau kurang disesuaikan

dengan kebutuhan spesifik masing-masing instansi atau bidang kerja.

- Pengawasan dan Monitoring yang Terbatas Sulit untuk memastikan bahwa peserta benar-benar aktif mengikuti pelatihan karena LMS bersifat mandiri.**

8. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas LMS Banten Ceria

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas LMS Banten Ceria adalah :

- Peningkatan Literasi Digital ASN**
Memastikan seluruh ASN, termasuk yang kurang familiar dengan teknologi, mampu mengakses dan menggunakan LMS secara optimal.
- Penyesuaian Materi Pelatihan dengan Kebutuhan ASN**
Meningkatkan relevansi dan dampak pelatihan terhadap pekerjaan ASN sehari-hari.
- Penguatan Fitur Interaktif dan Gamifikasi**
Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar ASN.
- Optimalisasi Infrastruktur Teknologi**
Menjamin akses yang merata dan lancar ke platform LMS.
- Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data**
Menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan.
- Integrasi dengan Sistem Pengembangan Karier ASN**
Meningkatkan insentif bagi ASN untuk mengikuti pelatihan dengan serius.
- Kolaborasi Antar lembaga**
Memperkaya konten dan memperluas jangkauan pelatihan.

9. Mendorong Penggunaan LMS Banten Ceria

Peran Pemerintah Provinsi Banten dalam Mendorong Penggunaan LMS Banten Ceria

- Penyediaan Infrastruktur dan Platform**
Pemerintah Provinsi Banten melalui BPSDMD (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah) telah mengembangkan dan menyediakan platform **LMS Banten Ceria** sebagai sarana pembelajaran daring bagi ASN dan PPPK.
- Kebijakan dan Regulasi Pendukung**

Mengeluarkan regulasi internal dan surat edaran untuk mewajibkan atau mendorong ASN mengikuti pelatihan melalui LMS.

c. Integrasi dengan Sistem Pengembangan ASN

Pemerintah mengintegrasikan hasil pembelajaran LMS ke dalam sistem manajemen kinerja ASN seperti SKP, penilaian kompetensi, dan pertimbangan promosi.

d. Dukungan Anggaran dan Sumber Daya

Menyediakan anggaran untuk pengembangan konten digital, pelatihan pengelola LMS, dan pemeliharaan sistem.

e. Penguatan Literasi Digital ASN

Menyelenggarakan pelatihan teknis penggunaan LMS, webinar orientasi digital, serta membuat panduan penggunaan yang mudah diakses.

f. Monitoring dan Evaluasi Implementasi

Pemerintah secara aktif melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan melalui LMS, baik dari sisi teknis, konten, maupun kepuasan pengguna.

g. Kolaborasi dengan Instansi Terkait

Pemerintah Provinsi bekerja sama dengan OPD, pemerintah kabupaten/kota, dan instansi pusat seperti LAN dan BKN dalam penyediaan konten dan fasilitasi pelatihan.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang penggunaan LMS Banten Ceria baik oleh para peserta pelatihan maupun penyelenggara pelatihan, bahwa hasil dari penggunaan LMS Banten Ceria sangat beragam.

Salah satu peserta Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan dan Penurunan Stunting mengungkapkan bahwa dirinya kesulitan untuk mengisi absensi melalui LMS Banten Ceria, dan itu dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tidak mengisi absen.

Sedangkan bagi para peserta yang menguasai teknologi justru dengan system absensi online sangat memudahkan bagi peserta. Mereka beranggapan bahwa dimanapun dan kapanpun mereka bisa mengakses absensi tanpa harus menunggu

untuk absensi, yang penting tahapan dari pembelajaran online nya itu dilalui satu persatu menurut mereka.

Menurut salah seorang penyelenggara pelatihan, dengan adanya LMS Banten Ceria sangat membantu dalam hal penyelenggaraan pelatihannya. Para peserta menjadi mandiri dan penyelenggara hanya memantau dari aktivitas peserta di LMS Banten Ceria.

SEMNASIA

(Seminar Nasional Ilmu Administrasi)

“Membangun Bangsa Melalui Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Perdesaan”
25 MEI 2025, SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI BANTEN

- Coates, H. 2005. “Leveraging LMSs to Enhance Campus-Based Educational Outcomes.” *Australasian Journal of Educational Technology*.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. “Pembelajaran Berbasis Blended Learning.” In *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, , 60.
- Lembaga Administrasi Negara. 2018. “Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.” *Berita Negara RI 1127(1127)*: 1-39. www.peraturan.go.id.
- Mulyana, Deddy. 2008. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *PT Remaja Rosda Karya*, Bandung, 145.
- Presiden Republik Indonesia. 2023. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara.” (202875): 1-44. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kese. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.